PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran
Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019
e-ISSN: 2549-9114 dan p-ISSN: 2549-9203
(Received: Agustus-2019; **Reviewed:** September-2019; **Published:** Oktober-2019)
DOI: https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.10398

Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat *Outdoor* Gugus IV Kecamatan Jembrana

Made Sri Astika Dewi
Universitas Triatma Mulya
E-mail: astika.dewi@triatmamulya.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar IPA ditinjau dari minat *outdoor* siswa. Penelitian ini menggunakan desain factorial *(factorial control group design)* dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus IV kecamatan Jembrana yang berjumlah 211 siswa. Sampel penelitian berjumlah 129 siswa. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling, dengan 67 siswa kelompok ekperimen dan 62 siswa kelompok kontrol. Data minat outdoor dikumpulkan dengan kuesioner minat otdoor dan prestasi belajar IPA menggunakan tes prestasi belajar. Data dianalisis dengan menggunakan ANAVA dua jalur berbantuan *SPSS 16.00 for windows* dan uji t-*Scheffe*. Prestasi penelitian menunjukkan: *Pertama*, perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. *Kedua*, ada pengaruh interaksi antara penggunaan pendekatan saintifik dan minat outdoor terhadap prestasi belajar. *Ketiga*, siswa yang memiliki minat *outdoor* tinggi, terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional. *Keempat*, siswa yang memiliki minat *outdoor* rendah, tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional.

Kata kunci *:implementasi, pendekatan saintifik, minat outdoor, prestasi belajar, IPA*

Abstract This research headed to know the influences of scientific approach for natural science learning achievement reviewed from outdoor interest. This research used factorial control group design with pseudo-experiments. There were 129 research samples. The population of this study is all students of fifth grade of Elementary School Gugus III Negara Sub-district with amount to 211 students. The sample in this research was done by random sampling technique, with 67 students of experimental group and 62 control group students. The data were about students' outdoor interest and students' natural science learning achievement by using learning achievement test. The data analyzed by ANAVA with two lines and SPSS 16.00 for windows. The research result indicated: first, the difference between students' learning achievement who following the learning process with scientific approach was better than following learning process with conventional approach, second, there were the influences between students' interaction with scientific approach and outdoor interest to learning achievement.Third, there were differences between student who followed learning process with scientific approach and students who followed learning process with conventional approach for the students who had high outdoor interest. There were not differences between student who followed learning process with scientific approach and students who followed learning process with conventional approach for the students who had low outdoor interest.

Keywords: *implementation, scientific approach, outdoor interest, learning achievement, science*

©2019 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) by penulis.

1 PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas diyakini dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, sehingga peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu keharusan. Penyempurnaan kurikulum, dari kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kemudian disempurnakan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya dalam merealisasikan pengajaran dan pembelajaran berbasis *student centered*. Berdasarkan hal tersebut maka guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah yang bertujuan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya prestasi belajar di Indonesia.

Akan tetapi upaya pemerintah dalam merealisasikan pembelajaran berbasis *student centered* belum sepenuhnya terlaksana, karena masih seringnya penggunaan metode konvensional dalam mengajar, seperti metode ceramah. Penerapan metode ceramah banyak diterapkan dalam penyampaian materi pada mata pelajaran sekolah dasar, salah satunya mata pelajaran IPA. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prisip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Namun pendidikan IPA di sekolah dasar, utamanya di Kabupaten Jembrana masih memiliki kualitas yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi seleksi peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) tahun 2015 Bidang IPA dari 50 peserta di Kabupaten Jembrana hanya 5 orang di Kecamatan Jembrana yang masuk 25 besar untuk pembinaan di Kabupaten. Ironisnya, tidak ada yang berasa dari salah satu SD di Gugus IV kecamatan Jembrana (UPT Disdikporaparbud Kecamatan Jembrana). Hal ini menunjukkan prestasi belajar IPA peserta didik di Kecamatan Negara masih tergolong rendah. Selain itu, berdasarkan prestasi wawancara dengan pengawas SD Gugus IV kecamatan Jembrana, diketahui bahwa prestasi belajar IPA peserta didik SD Gugus IV kecamatan Jembrana masih tergolong rendah. Selain itu dalam pembelajaran IPA tidak diterapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA ini, perlu mendapat perhatian oleh guru. Guru hendaknya mencari solusi yang tepat guna mendorong peserta didik dalam proses pembentukkan pengetahuan. Selain itu, masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pembelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semua materi. Berdasarkan masalah yang timbul, maka diperlukan suatu penerapan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan serta prestasi belajar yang dicapai nantinya benar-benar berguna bagi peserta didik. Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diharapkan cocok dengan pembelajaran IPA yaitu dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik ini juga menuntut peserta didik yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah, dimana pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh prestasi penelitian yang dilakukan Asta (2015) yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi

Belajar IPA", yang menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pendekatan konvensional (F hitung =58 > F = 4,00), (2) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pendekatan konvensional setelah kovariabel kemampuan berpikir kritis dikendalikan (F=28,954), Dengan demikian pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA.

Pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik akan lebih bermakna jika memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan di luar ruangan *(outdoor).* Dengan kegiatan di luar ruangan *(outdoor)* maka minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA akan meningkat karena mampu menumbuhkan iklim yang menantang bagi peserta didik. Menurut Sunartana (dalam Sari Dewi, 2014) minat *outdoor* adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya (binatang dan tumbuhan). Dengan pengalaman belajar di luar ruangan *(outdoor)* dapat dijadikan masukan atau dukungan untuk menumbuhkan minat *outdoor* peserta didik sehingga nantinya dapat dijadikan tolok ukur tentang minat *outdoor* yang dimiliki peserta didik melalui asesmen yang tepat dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh prestasi penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) yang berjudul "Upaya Peningkatan Minat Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten Melalui Metode Outdoor Learning Process (OLP)" yang menunjukkan bahwa, penerapan metode *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas V SD N 2

Brangkal Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa minat outdoor tepat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar IPA ditinjau dari minat *outdoor* siswa. sehingga untuk mengetahui pengaruh tersebut maka penelitian ini akan berjudul"Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Minat *Outdoor* Kelas V Gugus IV kecamatan Jembrana "

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Disebut demikian karena penentuan subjek penelitian tidak dirandom secara individu melainkan melalui proses randomisasi pada kelas-kelas yang utuh. Sehingga dengan demikian variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil penelitian tidak dapat dikontrol secara penuh. Pada penelitian ini melibatkan minat *outdoor* sebagai variabel moderator, maka rancangan penelitian ini disebut dengan rancangan factorial (*factorial control group design* lebih tepatnya *two factor design*) (Candiasa, 2010). Variabel bebas adalah pendekatan pembelajaran saintifik dan pendekatan pembelajaran konvensional variabel terikat adalah prestasi belajar IPA dan variabel moderator adalah minat outdoor yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu minat *outdoor* tinggi dan minat *outdoor* rendah. Variabel bebas dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran saintifik untuk kelas eksperimen dan pendekatan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

Rancangan eksperimen tersebut dapat digambarkan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rancangan Eksperimen Faktorial 2 x 2

A / B	A1	A2
B1	A1B1	A2B1
B2	A1B2	A2B2

(dimodifikasi dari Dantes, 2017:20)

Keterangan:

A1 = Pendekatan Saintifik

A2 = Pendekatan Konvensional

B1 = Kemampuan Minat *outdoor* Tinggi

B2 = Kemampuan Minat *outdoor* Rendah

A1B1 = Kelompok Peserta didik yang dibelajarkan dengan Pendekatan saintifik dan Memiliki Kemampuan Minat *outdoor* Tinggi
A1B2 = Kelompok Peserta didik yang dibelajarkan dengan Pendekatan saintifik dan Memiliki Kemampuan Minat *outdoor* Rendah
A2B1 = Kelompok Peserta didik yang dibelajarkan dengan Pendekatan Konvensional dan Memiliki Kemampuan Minat *outdoor* Tinggi
A2B2 = Kelompok Peserta didik yang dibelajarkan dengan Pendekatan Konvensional dan Memiliki Kemampuan Minat *outdoor* Rendah

Menurut Sugiyono (2012) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Sedangkan Koyan (2012) menyatakan "populasi adalah himpunan dari unsur-unsur yang sejenis". Populasi target penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV kecamatan Jembrana yang berjumlah 211 siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: pertama, melakukan uji kesetaran terhadap seluruh kelas. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan uji-t. data yang digunakan adalah data nilai ulangan tengah semester. Analisis uji-t dalam uji setara diproses menggunakan aplikasi Ms.Excel. Jika prestasi analisis menunjukkan prestasi yang tidak signifikan ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kelas-kelas anggota populasi tersebut tidak memiliki perbedaan kemampuan yang signifikan sehingga dapat dikatakan setara dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Berdasarkan uji kesetaraan yang telah dilakukan maka didapatkan 9 pasang kelas yang memiliki kemampuan setara secara akademik. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengudian yang telah dilakukan maka terpilihlah kelas eksperimen yaitu SDN 1 Pendem dan SDN 4 Pendem sedangkan untuk kelas kontrol SDN 3 Pendem dan SDN 1 Loloan Timur. Dengan jumlah siswa di kelas eksperimen 67 siswa dan kelas kontrol 62 siswa. Data minat outdoor dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner minat outdoor dengan jumlah sebanyak 26 soal. Definisi operasional dari prestasi belajar adalah prestasi belajar IPA yaitu skor yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes hasil belajar mengenai materi pembelajaran IPA pada ranah kognitif, baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah desain pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Secara operasional, minat outdoor didefinisikan sebagai skor yang dicapai peserta didik dalam mengisi 26 butir kuesioner minat outdoor yang terdiri dari tiga indikator yaitu : 1) ketertarikan, 2) perhatian, 3) dan ketersediaan meluangkan waktu.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes. Untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA peserta didik digunakan tes pilihan ganda. Untuk mengumpulkan data minat *outdoor* peserta didik digunakan kuisioner. Hasil penelitian dianalisis secara bertahap yaitu: deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji t-*Scheffe*. Data minat outdoor dan prestasi belajar IPA siswa berdasarkan tendenasi data, meliputi mean, median, modus, standar deviasi, varians, rentangan skor maksimum, dan skor mnimum. Sebaran data minat outdoor dan prestasi belajar IPA siswa disajikan dalam bentuk tabel dan gambar diagram untuk masing-masing pendekatan pembelajaran. Analisis ini didasarkan pada skor rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi).

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis anava satu jalur (ANAVA A). tampak bahwa skor F_{hitung} = 30,348 dengan $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_o ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan skor rata-rata 22,18 sedangkan kelompok peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional memiliki skor rata-rata sebesar 20,23. Dari hasil ini dapat disimpulkan prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih

baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Hasil perhitungan anava 2 jalur untuk uji hipotesis kedua memperoleh skor $F_{AB\ hitung}$ = 10.216 dengan p < 0,05. Prestasi ini menunjukkan bahwa $F_{AB\ hitung}$ signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H_o ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan ada pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat *outdoor* terhadap prestasi belajar peserta didik. Dalam tingkat minat *outdoor* tinggi, rata-rata skor prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional. Sementara pada tingkat minat *outdoor* rendah, rata-rata skor prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik tidak lebih baik daripada prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber	JK	Df	RJK	F	Sig.
Pendekatan (A)	200.076	1	200.076	30.348	.000
Minat (B)	29.561	1	29.561	4.620	.033
pendekatan * Minat (A*B)	69.100	1	69.100	10.216	.001
Dalam	895.790	125	6.399		
Total	1197.937	128			

Gambar 1: Ringkasan Analisis Varians Dua Jalur untuk Semua Perlakuan

Berdasarkan hasil perhitungan uji *t-Scheffe* untuk hipotesis ke 3 pada kelompok peserta didik yang memiliki miant *outdoor* tinggi dalam pembelajaran IPA, antara peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik (kelompok A_1B_1) dengan skor rata rata 23,25 dengan peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional (kelompok A_2B_1) dengan skor rata-rata 19,51 dengan rata-rata kuadrat dalam (RJK_D) = 6,399 ditemukan t_{hitung} sebesar 5,688 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,984. Ternyata skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_o ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa peserta didik yang memiliki minat *outdoor* tinggi, prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik dari pada prestasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Pendekatan pembelajaran	Saintifik	Konvensional	t_{hitung}	$t_{tabel(\alpha=0,05)}$
Rata rata	23,25	19,51	5,688	1,984
Rata Rata Jumlah Kuadrat Dalam (RJK_D)	6,399			
Derajat Kebebasan (db)	125			

Gambar 2. Perbedaan Hasil Belajar IPA Peserta didik yang Memiliki Minat *Outdoor* Tinggi Berdasarkan Penerapan Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan uji *t-Scheffe* untuk hipotesis ke 4 pada kelompok peserta didik yang memiliki minat *outdoor* rendah dalam pembelajaran IPA, antara peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik (kelompok A_1B_2) dengan skor rata rata 22,77 dengan peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional (kelompok A_2B_2) dengan skor rata-rata 21,80 dengan rata-rata kuadrat dalam

(RJK_D) = 6,399 ditemukan t_{hitung} sebesar -1,64 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,984. Ternyata skor $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_o diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Saintifk tidak lebih baik dari prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan konvensional pada peserta didik yang memiliki minat *outdoor* rendah.

Hasil uji hipotesis sebagaimana diuraikan di atas mengindikasikan bahwa pendekatan saintifik lebih unggul dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik daripada pendekatan konvensional. Dengan pendekatan saintifik, peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan prediksi dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan strategi belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar yang berprestasi dan efektif. Pendekatan saintifik menekankan pada keaktifan peserta didik untuk berinteraksi dan mengkonstruksi pengetahuan lewat pengalamannya sendiri. Pada pembelajaran IPA pokok bahasan lingkungan sahabat kita yang dibelajarkan dengan pendekatan saintifik mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sangat aktif karena peserta didik ditekankan untuk aktif berinteraksi dan mengkonstruksi pengetahuan lewat pengalamannya sendiri.

Sementara itu, pendekatan konvensional pada kelompok yang berbeda cenderung bersifat *teacher centered*. Pada pendekatan konvensional, Kemajuan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang dikelola oleh guru. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Berdasarkan paparan hipotesis pertama di atas, menunjukkan bahwa pendekatan saintifik lebih baik untuk peserta didik daripada pendekatan konvensional. Pemaparan ini juga senada dengan penjelasan dari Sumayasa (2015) yang menyebutkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Berdasarkan paparan hasil hipotesis kedua di atas, tampak bahwa terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan saintifik dan minat *outdoor* terhadap prestasi belajar peserta didik. Pada pendekatan saintifik, peserta didik yang memiliki minat *outdoor* tinggi akan lebih baik prestasi belajarnya daripada peserta didik yang memiliki minat *outdoor* rendah. Terdapat penelitian sebelumnya yang memperkuat prestasi penelitian ini yaitu penelitian yang di lakukan oleh Sari Dewi (2014) melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Prestasi Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat *Outdoor* Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 1 Semarapura". Penelitian ini menitik beratkan pada permasalahan bagaimana prestasi belajar seni musik peserta didik dapat ditingkatkan. Prestasi penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) terdapat perbedaan prestasi belajar seni musik antara peserta didik yang menggunakan metode ekspresi bebas dengan peserta didik yang menggunakan metode pendekatan konvensional ; 2) terdapat perbedaan interaksi antara metode pembelajaran dan minat outdoor terhadap prestasi belajar seni musik peserta didik; 3) pada peserta didik yang memiliki minat outdoor tinggi yang diberi metode ekspresi bebas memiliki prestasi belajar seni musik yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode pendekatan konvensional ; dan 4) pada peserta didik yang memiliki minat outdoor rendah tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar seni musik baik jika belajar dengan metode ekspresi bebas maupun dengan metode pendekatan konvensional.

Berdasarkan paparan hipotesis ke tiga sehingga dapat disimpulkan bahwa pada peserta didik yang memiliki minat *outdoor* tinggi, prestasi belajar yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa minat menjadi modal utama bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar peserta didik sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dan minat belajar peserta didik tersebut. Pendekatan saintifik menghadirkan suasana belajar yang bersifat *student centre*. Hal ini berkaitan langsung dengan minat *outdoor*, yang mana minat *outdoor* merupakan ketertarikan peserta didik terhadapat lingkungan di sekitarnya. Minat *outdoor* yang tinggi sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran IPA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk peserta didik yang

memiliki minat *outdoor* tinggi, prestasi belajar IPA peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional.

Berdasarkan paparan hipotesis keempat karakteristik peserta didik yang memiliki minat *outdoor* rendah cenderung belajar di dalam ruangan. Minat peserta didik bisa rendah karena lingkungan tidak memberikan kesempatan, kurang dorongan orang tua, serta bisa jadi kurang memperoleh pengalaman sukses dari kegiatan yang dilaksanakannya. Penerapan pendekatan saintifik, pada peserta didik yang memiliki minat *outdoor* rendah akan membuat peserta didik menjadi tertekan dalam mengikuti pelajaran karena pada pendekatan saintifik. Peserta didik yang memiliki minat *outdoor* rendah yang cenderung pasif akan lebih suka mengikuti langkah-langkah belajar yang teratur dan jelas. Sehingga apabila diajarkan dengan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme akan menyulitkan bagi mereka. Sementara itu, apabila peserta didik yang memiliki minat *outdoor* rendah diberikan pendekatan konvensional yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang pembelajarannya tanpa ada tekanan membuat mereka merasa lebih senang dan tenang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka terbiasa dengan proses pembelajaran terbimbing. Sehingga pendekatan konvensional lebih cocok diberikan kepada peserta didik yang memiliki minat *outdoor* rendah. Berdasarkan paparan di atas, tampak bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, tergantung dari tingkat minat *outdoor* peserta didik.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA A tampak bahwa skor F_{hitung} = 30,348 dengan $p < 0,05$. sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,92. Prestasi ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_o ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional.

Prestasi perhitungan anava 2 jalur untuk uji hipotesis kedua memperoleh skor $F_{AB\ hitung}$ = 10,216 dengan $p < 0,05$. Prestasi ini menunjukkan bahwa $F_{AB\ hitung}$ signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H_o ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan ada pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat *outdoor* terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *t-Scheffe* kelompok peserta didik yang memiliki minat outdoor tinggi dalam pembelajaran IPA, antara yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik (kelompok A_1B_1) dengan skor rata-rata 23,35 dengan peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan kovensional (kelompok A_2B_1) dengan skor rata-rata 19,51 dengan rata-rata kuadrat dalam (RJK_D) = 6,399 ditemukan t_{hitung} sebesar 6,233 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,984.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *t-Scheffe* kelompok peserta didik yang memiliki minat outdoor rendah dalam belajar IPA, antara yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik (kelompok A_1B_2) dengan skor rata-rata 22,77 dengan kelompok peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional (kelompok A_2B_2) dengan skor rata-rata 21,80 dengan rata-rata kuadrat dalam (RJK_D) 6,399 ditemukan t_{hitung} sebesar -1,64 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,984.

5 DAFTAR PUSTAKA

Asta, I Ketut Restana. 2015. "Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar IPA". *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.* Vol.3, No.1. Tersedia pada https://ejournal.undiksha.ac.id/. Diakses pada 21 Januari 2018.

Candiasa, I.M. 2010. *Statistik Multivariant Disertai Aplikasi SPSS.* Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.

Dantes, N. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Dewi.Sari R, N.K.Suarni, N.K Widiartini. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Terhadap Prestasi Belajar Seni Musik Ditinjau Dari Minat Outdoor Siswa Kelas XII SMA Negeri 1

Semarapura". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4. http://pasca.undiksha.as.id/ejurnal/index.php/jurnalep/article/view/1148. Diakses pada tanggal 21 Juni 2019 .

Koyan, I. W. 2012. *Assesmen Dalam Pendidikan.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumayasa, I Nyoman. 2015. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem". *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 5, No.1. Tersedia pada http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/ article/view/1493/1164. Diakses pada 24 Januari 2019.

Wulandari, Giana. 2017. "Upaya Peningkatan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 2 Brangkal Kabupaten Klaten Melalui Metode Outdoor Learning Process (OLP)". *Skripsi*. Tersedia pada http://eprints.uny.ac.id/52598/. Diakses pada 21 Januari 2019.